

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPRESI BEBAS TERHADAP  
KETERAMPILAN MENGGAMBAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 102  
PALEMBANG**

Tiara Hadistsa Lukmara<sup>1</sup>, Noviaty<sup>2</sup>, Robert Budi Laksana<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>[hadistsatiara@gmail.com](mailto:hadistsatiara@gmail.com), <sup>2</sup>[noviatio1969@gmail.com](mailto:noviatio1969@gmail.com),

<sup>3</sup>[robertbudilaksan@gmail.com](mailto:robertbudilaksan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of implementing the free expression learning method on the drawing skills of fourth-grade students at SD Negeri 102 Palembang. The background of this research is the low level of students' drawing skills, which tend to be rigid, as well as their lack of confidence in expressing creative ideas due to the dominance of conventional teaching methods. The research method used is the experimental method. The results of data analysis show that there is a significant effect of the free expression learning method on students' drawing skills. This is evidenced by the higher average post-test score of the experimental class compared to the control class, and the hypothesis test results show a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001, which is smaller than 0.05. Therefore, it can be concluded that the free expression learning method is effective in improving the drawing skills of fourth-grade students at SD Negeri 102 Palembang*

*Keywords: Free Expression Method, Drawing Skills, Fine Arts, Fourth Grade Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap keterampilan menggambar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat keterampilan menggambar siswa yang cenderung kaku dan kurangnya keberanian dalam menuangkan ide kreatif akibat dominasi metode konvensional. metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap keterampilan menggambar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelas control, dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.001 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ekspresi bebas efektif dalam meningkatkan keterampilan menggambar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang

Kata Kunci: Metode Ekspresi Bebas, Keterampilan Menggambar, Seni Rupa, Kelas IV SD

## **A. Pendahuluan**

Sistem pendidikan Indonesia terus berubah setiap tahun untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan dan masalah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Maya Sinta, 2023) (Fitriyah 2022) berpendapat bahwa tujuan dari perubahan ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada, seperti kualitas pendidikan yang rendah di setiap jenjang. Baik proses pembelajaran maupun output pembelajaran, pemerintah berusaha menyempurnakan kurikulum.

Pendidikan jenjang Sekolah Dasar merupakan Pendidikan awal bagi siswa sebagai pondasi untuk ke jenjang berikutnya, yaitu Pendidikan yang dijalani oleh peserta didik selama 6 tahun (Januarti, Armariena, & Noviati, 2023). Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempertahankan warisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan diwujudkan melalui lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman, 2022). Menurut (Adawiyah, 2022) pendidikan adalah proses membentuk manusia menjadi sumber daya yang dapat diandalkan. Pendidikan membantu anak mengembangkan minat, bakat, potensi dan kreativitas mereka sehingga mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan Negara. Dengan pendidikan anak akan dapat mengembangkan potensi, minat, kreativitas, dan bakat yang ada dalam dirinya sehingga anak menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Maya, Laksana, & Hera, 2023).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, music, tari dan seni keterampilan. Menurut (Iskandar, 2020) Di sekolah dasar, tujuan pendidikan SBdP adalah untuk meningkatkan sikap, kemampuan berkarya, dan semangat. Sedangkan

menurut (Saputro A, 2021) berpendapat bahwa tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mempertahankan nilai-nilai dan karakteristik budaya Indonesia sambil meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa secara aktif dan kreatif.

Pada muatan pelajaran SBdP, tiga jenis seni diajarkan yaitu: seni musik, seni tari, dan seni rupa. Keterampilan menggambar dan mewarnai juga termasuk dalam kelompok seni rupa. Menurut (Yusrizal, 2020) seni rupa adalah jenis seni yang karyanya dapat dinikmati dengan mata dan dapat dirasakan dengan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azis, 2019) seni rupa adalah seni yang diekspresikan melalui media visual seperti titik, garis, patung, melukis, menggambar dan dekorasi. Pendidikan seni rupa, khususnya menggambar merupakan salah satu saran penting dalam menumbuhkan kreativitas, daya imajinasi serta kemampuan berekspresi siswa di Sekolah Dasar. Kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran keterampilan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang mampu

mencerminkan cara berpikir dan perasaan siswa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), keterampilan menggambar menjadi bagian dari pembelajaran seni budaya dan Prakarya (SBdP) yang mendukung perkembangan emosional dan motoric halus siswa.

Menggambar adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif dan imajinatif melalui coretan dan goresan. Kegiatan ini meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak (Octaviani, 2021). Menurut Yumni Hulwani (2019) diantaranya kriteria menggambar bebas adalah ide, kreativitas, harmoni, dan keterampilan. Keterampilan menggambar memiliki banyak manfaat bagi siswa, yaitu dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran, alat untuk menilai pengetahuan, sikap dan keyakinan siswa, alat untuk menilai representasi siswa dan alat untuk menilai pengalaman emosional, psikologis dan relasional siswa (Fabris M, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 102 Palembang, diketahui bahwa keterampilan menggambar siswa

masih tergolong rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk gambar. Hasil gambarnya cenderung monoton, dan sebagian besar hanya meniru gambar yang diberikan guru. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran serta pendekatan yang terlalu menekankan pada hasil akhir membuat siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam menggambar.

Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah metode mengajar yang masih bersifat konvensional, yaitu guru memberikan contoh gambar dan siswa menirunya. Hal ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide atau mengekspresikan perasaannya secara bebas. Padahal, pada usia Sekolah Dasar, siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang menuntut mereka untuk diberi kesempatan berkreasi dan menyampaikan pikiran secara mandiri. Maka dari itu untuk terpenuhinya kompetensi dasar dan tercapainya tujuan pembelajaran, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara untuk

memudahkan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Istiqamah, 2018). Sedangkan menurut Ardi (2020) metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai alternative, metode ekspresi bebas dapat digunakan dalam pembelajaran menggambar. Metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggambar sesuai dengan keinginan, imajinasi dan pengalaman pribadi mereka tanpa batasan yang ketat dari guru. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui gambar. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan merasa lebih senang, termotivasi dan akhirnya menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menggambar mereka.

Kemampuan siswa dalam menggambar membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya seni, khususnya menggambar. Sebab membuat gambar seharusnya tidak terbatas pada menggambar di

atas kertas saja lalu diberi warna. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah metode ekspresi bebas benar-benar mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menggambar siswa.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini memakai pendekatan *Quasi Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) Dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelas eksperimen diberikan perlakuan tertentu, lalu kedua kelas tersebut dapat diukur dengan pengukuran yang sama. Pertama pada kelas IV B akan diterapkan metode pembelajaran ekspresi bebas (kelas eksperimen) dan yang kedua pada kelas IV A tidak menggunakan metode pembelajaran ekspresi bebas atau menggunakan metode yang biasanya guru gunakan di kelas tersebut yaitu metode konvensional (kelas control).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV dengan jumlah siswa perempuan yang terdiri

dari 38 siswa dan laki-laki terdiri dari 21 siswa, dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang. Teknik pengambilan sampel peneliti memakai *Purposive Sampling*. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Teknik validasi instrumen yang dilakukan menggunakan SPSS 30 yaitu uji validitas, uji reliabilitas, Tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Uji validitas menggunakan *Product Moment Correlation* dengan Kriteria uji validitas instrument jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas instrument penilaian keterampilan menggambar menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS 30, semua empat aspek penilaian tersebut **valid** dan berkorelasi sangat kuat dengan skor total, karena semua nilai *Pearson Correlation* berada di atas 0,800

(mendekati +1), dan semua nilai Sig. (2-tailed) < 0.001. karena  $p$ -value ini jauh dibawah 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas yang menggunakan SPSS 30 **dinyatakan reliable** (andal) karena nilai Cronbach's Alpha adalah 0.869, yang berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument penilaian keterampilan menggambar, diperoleh nilai indeks kesukaran (P) berkisar antara 0.61 hingga 0.74. Aspek kreativitas dan orisinalitas dan aspek komposisi dan penempatan berada pada kategori mudah, sedangkan aspek penggunaan warna dan kerapian dan kebersihan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, mudah dan tidak terlalu sulit sehingga instrument dinilai baik dan layak digunakan untuk menilai keterampilan menggambar siswa.

Berdasarkan perhitungan indeks daya pembeda (D) yang dinormalisasikan dengan skor maksimal masing-masing variable

atau aspek instrument penilaian yaitu, kreativitas dan orisinalitas (D = 0,693), penggunaan warna (D = 0,667), kerapian dan kebersihan (D = 0,547) dan komposisi dan penempatan (D = 0,613), memiliki indeks daya pembeda (D)  $\geq 0.40$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh dimensi instrument berada dalam kategori baik, yang berarti instrument tersebut sangat efektif dan mampu membedakan dengan jelas antara kelompok siswa berprestasi tinggi dan kelompok siswa berprestasi rendah. Oleh karena itu, semua dimensi dapat diterima dan digunakan tanpa memerlukan revisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai analisis pengujian t, dimana dengan pengujian prasyarat uji normalitas serta homogenitas terlebih dahulu serta kemudian setelahnya melaksanakan pengujian hipotesis

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan penelitian, siswa kelas IV B diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran ekspresi bebas. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan penilaian keterampilan menggambar (posttest) menggunakan rubric yang terdiri dari empat aspek penilaian yaitu: (1)

keaktivitas dan orisinalitas (skor maksimal 50), (2) penggunaan warna (harmoni dan kombinasi) (skor maksimal 50), (3) kerapian dan kebersihan (skor maksimal 25), dan (4) komposisi dan penempatan objek (skor maksimal 25). Total skor maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 150 poin.

Berdasarkan hasil analisis data, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 90,35. Jika mengacu pada tabel kategori penilaian, nilai tersebut berada pada rentang 81-90 dengan kategori **Baik**.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mampu menggambar dengan baik. Karya yang dihasilkan menunjukkan ide kreatif dan penggunaan warna yang harmonis, dengan hasil gambar yang rapi dan proporsional. Selain itu, komposisi penempatan objek dalam karya seni yang dibuat siswa juga terlihat cukup seimbang dan sesuai dengan prinsip estetika.

Pada kelas control, kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan, khususnya materi menggambar, dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide atau gagasannya secara bebas. Guru lebih berfokus pada hasil gambar yang rapi dan sesuai dengan contoh yang diberikan, bukan pada orisinalitas ide atau eksplorasi warna.

Berdasarkan hasil analisis data, kelas control memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 70,96. Berdasarkan tabel kategori penilaian, nilai tersebut termasuk dalam rentang 61-70 dengan kategori **Kurang**.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas control masih menunjukkan kemampuan menggambar yang rendah. Karya yang dihasilkan cenderung belum berkembang secara optimal dengan ide yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya orisinal. Penggunaan warna tampak kurang serasi, hasil gambar belum rapi dan penataan objek dalam karya belum menunjukkan keseimbangan yang baik.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dibantu dengan program SPSS 30 untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari

kelas eksperimen dan kelas control normal. Berikut ini adalah hasil perhitungan untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality <sup>a</sup>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>b</sup>	Shapiro-Wilk		Shapiro-K-S		
		Statistic	df	Significance	Statistic	df
total kelas eksperimen	Kolmogorov-Smirnov	.127	28	.289	.958	28
total kelas kontrol	Kolmogorov-Smirnov	.153	35	.119	.945	35

<sup>a</sup> This is a lower bound of the true significance.  
<sup>b</sup> Lilliefors Significance Correction

Sumber: Peneliti menggunakan SPSS 30

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 30 uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar **0.200** dan untuk kelas control sebesar **0.119**. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa **data hasil penelitian pada kedua kelas berdistribusi normal**.

**Pengujian homogenitas menggunakan uji Levene Statistic.** Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.
nilai_akhir	Equal variances assumed	1.807	.211
	Equal variances not assumed		

Sumber: Peneliti menggunakan SPSS 30

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan **Levene's Test For Equality of Variances** dengan bantuan program SPSS 30, diperoleh **nilai signifikan (Sig.) sebesar 0.211**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya data kedua kelompok **homogen (variansnya sama)**.

Perhitungan Uji hipotesis ini dilakukan dengan SPSS 30. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances									
		t		df		Sig. (2-tailed)		Mean Difference	
		Statistic		Lower		Upper		Lower	
1	2	8.870	52	<.001	<.001	16.36000	3.18018	15.81077	23.70944
3	4	8.870	40.000	<.001	<.001	16.36000	3.18018	14.87052	23.91948

Sumber: Peneliti menggunakan SPSS 30

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* pada variable nilai akhir keterampilan menggambar, menunjukkan nilai **t = 8,867** dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir kelas eksperimen dengan kelas control. Hal ini menunjukkan bahwa **metode pembelajaran ekspresi bebas**



**memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menggambar siswa.**

Berdasarkan hasil analisis data, metode pembelajaran ekspresi bebas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menggambar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang. Nilai rata-rata kelas eksperimen (90,35) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control (70,96). Hasil uji-t menunjukkan nilai **Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05**, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode ekspresi bebas membuat siswa lebih bebas menuangkan ide dan imajinasinya dalam menggambar. Mereka tidak merasa takut salah, lebih kreatif, dan mampu menciptakan karya yang orisinal dan bervariasi. Sementara pada kelas control, siswa lebih terpaku pada contoh guru sehingga karya mereka cenderung seragam dan kurang ekspresif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu (Noviati, 2022) yang menyatakan metode ekspresi bebas berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar seni rupa dua dimensi. Dan (Sinta Maya, 2023) yang menemukan bahwa metode ekspresi bebas meningkatkan kreativitas dalam membuat karya dekoratif wayang kulit Palembang.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep belajar berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*), di mana kebebasan berekspresi merupakan elemen penting dalam pengembangan kreativitas. Dengan demikian, metode pembelajaran ekspresi bebas tidak hanya meningkatkan hasil karya seni rupa secara teknis (warna, komposisi, kerapian), tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kebebasan berimajinasi dan penghargaan terhadap karya sendiri

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai **pengaruh metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap keterampilan menggambar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang**, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran ekspresi bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menggambar siswa. Melalui

penerapan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide, imajinasi dan kreativitasnya secara bebas tanpa batasan tema yang kaku. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif, antusias serta percaya diri dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk karya gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menggambar siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran ekspresi bebas adalah 90,35 (kategori baik) sedangkan rata-rata kelas control yang diajar menggunakan metode konvensional adalah 70,69 (kategori kurang). Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup mencolok pada kelompok yang diberi perlakuan metode ekspresi bebas.

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeny, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t. hasil *Independent Samples t-Test* menghasilkan Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05 dan  $t\text{-hitung} = 8.867 > t\text{-tabel} = 2,002$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **metode pembelajaran ekspresi bebas terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan menggambar siswa kelas IV SD Negeri 102 Palembang**. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih berani bereksplorasi dalam berkarya. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran ekspresi bebas dapat dijadikan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran seni rupa yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H. N. (2022). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Dengan Teknik Kolase Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Dua Dimensi Kelas IV. *Pendidikan dan Konseling*.
- Fabris M, K. L. (2023). Editorial: Gambar Anak-anak: Penelitian dan Praktik Berbasis Bukti. *Psikologi*.
- Fatma, S. (2021). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Metode Free Expression Pada

- Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi di Kelas VI C SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. *Manajemen Pendidikan Islam*, 121-126.
- Fitriyah. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP Menggunakan Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*.
- Iskandar, W. &. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD. *Penelitian Pendidikan*, 1-2.
- Januarti, F., Armariena, D. N., & Noviaty. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAKelas IVSDNegeri 69 Palembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7455-7463. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Mahalani H, I. F. (2025). Perbandingan Efektivitas Sistem Belajar Berbasis AI dan Konvensional: Studi Literatur di Era Digital. *Ilmiah Multidisiplin*, 436-446
- Maya Sinta, L. H. (2023). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang. *Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 196-210.
- Maya, s., Laksana, R. B., & Hera, T. (2023). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 196-210. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Mufid M, I. S. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Qiftiyah. (2025). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: U ME Publishing
- Saputro A, W. O. (2021). Tantangan Guru Abad 21 dalam Mengerjakan Muatan SBdP di Sekolah Dasar. *Riset dan Inovasi*, 51-59.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian  
Kualitatif Kuantitatif dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.